



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2022

SELASA, 1 NOVEMBER 2022
Edisi : 001/GBP/HM.170/11/2022

KLIPING

Berita Pertanian



GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. HORTIKULTURA :
 - Tangkap Peluang Ekspor Tanaman Hias (K) 1
2. PERKEBUNAN :
 - India Batasi Ekspor Gula (BIK) 2
 - PE Sawit Gratis Dilanjutkan Hingga Akhir Tahun Ini (ID) 3-4
3. PERTANIAN UMUM :
 - Mentan Pastikan Sto Beras Aman (ID) 5
 - HPP Rendah, Petani Enggan Jual Gabah ke Bulog (MI) 6
 - Stok Beras Pemerintah Tipis, Bulog Wajib Serap (KN) 7
 - BI Proyeksikan Inflasi Melandai (R) 8-9
 - Beras Jagung, an Kedelai Jadi Prioritas (SI) 10-11
 - Perkuat Stabilitas Pangan (SI) 12-13

II. PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN ARTIKEL DAN OPINI :

- Mengatasi Lonjakan Harga Pangan (SI) 14

ooooooooo O ooooooooo

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/11/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 10 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Tangkap Peluang Ekspor Tanaman Hias

Direktur Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Prihasto Setyanto mengatakan, pelaku tanaman hias di Indonesia harus menangkap peluang ekspor tanaman hias menyusul konflik Rusia-Ukraina. Sejauh ini, ekspor tanaman hias dikuasai Eropa. "Pelaku usaha di Eropa memerlukan gas untuk operasional *green house*-nya. Sementara itu, harga gas naik berkali-kali lipat. Ini peluang untuk merebut pasar global tanaman hias," ucapnya, Senin (31/10/2022), di Jakarta. (Z06)

K. 10

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/11 2022 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 12 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

| KEBIJAKAN DAGANG |

India Batasi Ekspor Gula

Bisnis, JAKARTA — India berencana membatasi ekspor gula pada tahun ini untuk melindungi pasokan domestik dan ekspéktasi terhadap tingginya permintaan biofuel, menurut pihak yang mengetahui hal itu.

Dikutip dari *Bloomberg*, Senin (31/10), eksportir gula kedua terbesar di dunia itu akan mengizinkan pengiriman 9 juta ton gula atau lebih rendah dibandingkan dengan kuota 11,2 juta ton pada 2021 hingga 2022. Sayangnya, pemerintah belum mengonfirmasi kabar tersebut, utamanya kementerian pangan dan perdagangan. **31.10**

Negara Barata itu merupakan pengeksport gula terbesar setelah Brasil pada 2020 hingga 2021. Kendati menjadi pengeksport gula terbesar, India termasuk salah satu konsumen gula terbesar di dunia.

Tak heran bila pemangkasan pengiriman terjadi sejak tahun lalu bisa memperketat pasokan global setelah curah hujan di beberapa wilayah termasuk produsen utama gula seperti Brasil memperlambat pengolahan tebu. Sebelumnya, India berencana mengeksport 8 juta ton gula, tetapi memutuskan untuk menaikkan sedikit kuota ekspor ke 9 juta ton akibat estimasi pasokan yang lebih, ujar pihak yang enggan disebutkan namanya itu.

Pemerintah mempertimbangkan untuk mengapalkan 6 juta ton pada pengiriman pertama dan 3 juta ton lainnya pada pengiriman berikutnya. Skema pengiriman itu ditetapkan mengacu pada kecepatan produksi.

Ekspor gula dari India sebelumnya tak diatur, tetapi negara itu menerapkan batasan mulai tahun lalu untuk

memastikan pasokan lokal terpenuhi. Pemerintah pun memperpanjang pembatasan kuota ekspor hingga Oktober tahun lalu. Namun, pembatasan ekspor gula tak dilakukan ke pasar Uni Eropa dan Amerika Serikat untuk kuota tertentu.

Asosiasi pabrik gula menyebut produksi gula di India diproyeksi 35,5 juta ton tahun ini yang dimulai Oktober. Adapun, Indonesia, Bangladesh, Malaysia, dan Uni Emirat Arab (UEA) merupakan beberapa pembelinya.

Momen pemulihan ekonomi yang sempat tertekan pandemi membuat sejumlah negara membatasi ekspor guna mengamankan pasokan di dalam negeri. Sebelumnya, Malaysia membatasi ekspor ayam sejalan dengan menguatkannya permintaan, sedangkan pasokan terbatas. *(Duwi Setiya)*

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 1/11/2022
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 11 /
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Fajar	<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

PE Sawit Gratis Dilanjutkan hingga Akhir Tahun Ini

JAKARTA, ID—Pemerintah memutuskan untuk memperpanjang lagi masa pemberlakuan kebijakan penghapusan pungutan ekspor (PE) sawit hingga akhir tahun ini. Hanya saja, ketentuan itu berlaku apabila harga referensi minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) di bawah US\$ 800 per ton. Salah satu alasan dikeluarkannya keputusan itu adalah Harga Indeks Pasar (HIP) biodiesel yang lebih rendah dari HIP solar sehingga saat ini belum perlu pembayaran insentif untuk program biodiesel.

Oleh **Arnoldus Kristianus**
dan **Ridho Syukra**

Pemerintah pertama kali menerapkan PE sawit gratis per 15 Juli 2022 hingga 31 Agustus 2022 melalui PMK No 103/PMK.05/2022 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit pada Kementerian Keuangan. Kemudian kebijakan itu diperpanjang hingga 31 Oktober 2022 melalui PMK No 115/PMK.05/2022 tentang Perubahan Atas PMK No 103/PMK.05/2022. "Pemerintah memberi perhatian yang serius dan tetap berkomitmen mendukung sektor perkebunan sawit sebagai salah satu komoditas strategis nasional yang mana berbagai kebijakan juga telah ditetapkan untuk mendukung hal tersebut. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah penetapan PE menjadi US\$ 0 per ton yang berlaku sejak 15 Juli 2022," kata Menko Perekonomian Airlangga Hartarto.

Dalam keterangan Kemenko Perekonomian, merespons kondisi harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) terkini, Komite Pengarah Badan Pengelola Dana Perkebunan

Kelapa Sawit (BPDPKS) menggelar rapat *hybrid*, Senin (31/10/2022), yang dipimpin Menko Perekonomian Airlangga Hartarto. Dalam rapat itu diputuskan bahwa PE US\$ 0 per ton dilanjutkan per 1 November 2022 pukul 00.00 WIB. Kebijakan itu diterapkan karena HIP biodiesel lebih tinggi dari HIP solar sehingga belum ada pembayaran insentif biodiesel. Karena itu, tarif PE sebesar US\$ 0 per ton diperpanjang sampai harga referensi CPO lebih besar sama dengan US\$ 800 per ton. "Insentif ini kita pertahankan, tarif US\$ 0 per ton diperpanjang sampai referensi harga lebih besar atau sama dengan US\$ 800 per ton. Karena sekarang harganya masih sekitar US\$ 713 per ton, jadi tarif PE US\$ 0 per ton berlaku sampai Desember. Tetapi, begitu harga naik ke US\$ 800 per ton maka tarif PE US\$ 0 per ton tersebut tidak berlaku," ungkap Airlangga.

Penyesuaian terhadap skema tarif PE diharapkan memberikan efek keadilan dan kepatutan terhadap distribusi nilai tambah yang dihasilkan dari rantai industri sawit dalam negeri. Pungutan dari ekspor sawit dikelola dan disalurkan lagi untuk difokuskan pada pembangunan industri sawit

rakyat. Ketersediaan dana dari PE dapat meningkatkan akses pekebun swadaya terhadap pendanaan untuk perbaikan produktivitas kebun dan mendekatkan usaha pada sektor yang memberikan nilai tambah lebih.

Rapat BPDPKS itu juga memutuskan mempercepat realisasi Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dengan beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti yakni akan dibahas lebih lanjut melalui tim teknis yang melibatkan Kemenko Perekonomian, Kementerian Pertanian, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan BPDPKS. Rapat juga mendorong penanaman tanaman sela di lahan PSR mencakup komoditas jagung, kedelai, dan sorgum sebagai bagian dari program ketahanan pangan. PSR juga perlu diperbaiki agar selisih harga tandan buah segar (TBS) pekebun mitra dan nonmitra semakin kecil dan rakor komrah berikutnya khusus PSR dilakukan pertengahan November agar dapat diperoleh perencanaan dalam kerangka penanaman tanaman sela pada Desember 2022.

Penopang Ekonomi

Sementara dalam *talkshow* bertajuk

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 1/11/2022
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 11 /
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Fajar	<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Kenali Keutamaan dan Aspek *Sustainability* Minyak Sawit untuk *Consumer Goods*, Ketua Bidang Komunikasi Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) Tofan Mahdi menjelaskan, industri sawit tidak akan pernah bisa dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia, bahkan komoditas tersebut telah menjadi *backbone* perekonomian nasional sekaligus kontributor penyumbang devisa negara terbesar selama beberapa tahun. Pada 2021, sumbangan devisa negara dari komoditas sawit memecahkan rekor tertinggi sebesar US\$ 35 miliar. Industri sawit juga menyerap tenaga kerja cukup besar sekitar 17 juta orang dan membantu pengembangan wilayah tertinggal.

Di pasar minyak nabati global, kata Tofan, komoditas sawit bersaing dengan minyak nabati nonsawit. Pada 2021, produksi minyak sawit Indonesia mencapai 52 juta ton, pangsa pasar minyak sawit Indonesia di pasar global sudah mencapai 85%. Dalam kurun waktu 15 tahun, komoditas minyak sawit merajai dan terus mengalahkan komoditas nonsawit, minyak sawit menjadi prioritas utama perdagangan karena tingkat produktivitas yang tinggi dan manfaatnya yang banyak. "Dan ketika Indonesia berada di persaingan minyak nabati global, di

situlah awal dari munculnya tuduhan negatif atas sawit," ujar Tofan Mahdi.

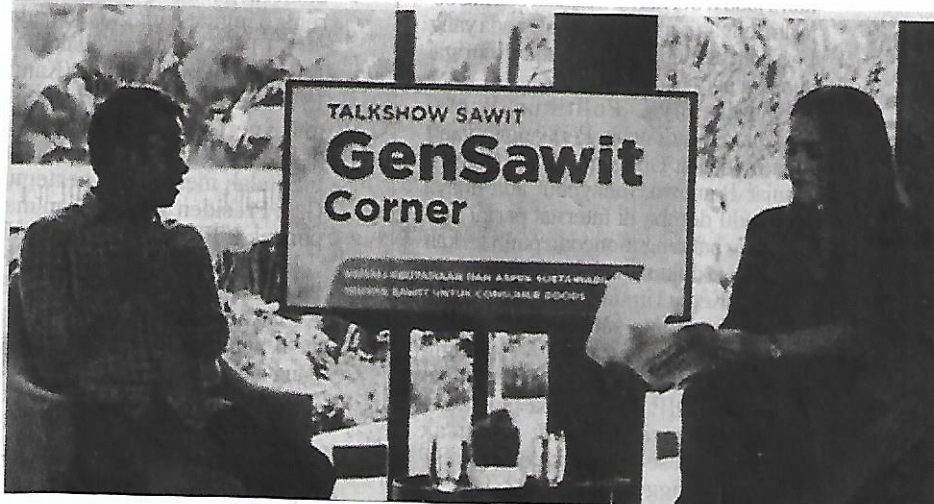
Tofan menjelaskan, selama minyak sawit masih menguasai pasar maka kampanye negatif tidak akan pernah hilang. Karena itu, anggota Gapki terus menerapkan praktik berkelanjutan dan mendorong sertifikat sawit lestari Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO). "Untuk menjaga keberlanjutan minyak sawit, para pengusaha dan pemerintah terus mendorong industri sawit nasional agar menerapkan *good agriculture practices* (GAP) dan berharap komoditas nonsawit juga melakukan konsep yang sama," papar Tofan.

Sementara itu, Ketua Umum Masyarakat Perkelapasawitan Indonesia (Maksi) Darmono Taniwiryono menuturkan, CPO adalah salah satu minyak nabati paling populer. Produk ini diperoleh dari hasil ekstraksi atau proses pengempaan daging buah sawit dan belum mengalami pemurnian. CPO berbeda dengan minyak inti sawit (*palm kernel oil*/PKO) meski dihasilkan dari buah yang sama, perbedaannya terletak pada kandungannya. CPO menghasilkan beta karoten tinggi sedangkan PKO tidak mengandung *beta karoten*.

CPO digunakan untuk bahan baku minyak goreng dan margarin, juga un-

tuk bahan baku kosmetik dan dikembangkan sebagai bahan bakar nabati (BBN) melalui program biodiesel.

Sedangkan Wakil Pemimpin Redaksi *Investor Daily* Abdul Aziz menyatakan bahwa sawit merupakan komoditas utama perekonomian setelah batu bara. "Kontribusi sawit dan batu bara di perekonomian itu kejar-kejaran," ujar dia. *Investor Daily* akan terus menyiarkan berita positif mengenai perkembangan minyak sawit di Indonesia dan berupaya mengurangi pemberitaan yang berhubungan dengan kampanye negatif sawit. *Investor Daily* akan membela industri sawit karena berkaitan langsung dengan hajat hidup orang banyak tapi dengan tidak permisif terhadap penegakan hukum (*law enforcement*). (tl)



Talkshow GenSawit Corner

Wakil Pemimpin Redaksi *Investor Daily* Abdul Aziz (kiri) menjadi narasumber saat Talkshow GenSawit Corner melalui streaming di Jakarta, Senin (31/10/2022). Diskusi mengangkat tema 'Kenali Keutamaan dan Aspek Sustainability Minyak Sawit Untuk Consumer Goods'.

B Universe Photo/David Gita Roza

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1 / 11 / 2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 11 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Mentan Pastikan Stok Beras Aman

JAKARTA, ID – Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo memastikan pasokan dan jumlah stok beras nasional aman hingga akhir tahun ini dengan 60% di antaranya berada di rumah tangga/masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan, produksi beras tahun ini mencapai 32,07 juta ton atau meningkat 0,72 juta ton (2,29%) dari realisasi 2021 yang sebesar 31,36 juta ton.

Mentan Syahrul mengatakan, Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) memerintahkan dirinya untuk mengecek secara faktual data stok beras nasional yang ada saat ini. Dalam pertemuan tersebut, Presiden Jokowi menanyakan soal ketersediaan dan kondisi harga beras di pasaran. Jokowi juga memerintahkan untuk menyediakan stok yang sangat cukup melalui beras cadangan yang ada di Perum Bulog. "Saya diberi waktu satu minggu untuk mengecek kembali faktual data yang ada, bersama seluruh jajaran, para gubernur, bupati. Itu akan saya kejar dalam waktu yang sangat singkat ini," ungkap Menteri Syahrul.

Menurut Syahrul, berdasarkan data dan neraca yang dimiliki Kementerian Pertanian (Kementan), ketersediaan beras saat ini cukup. Bahkan, dari prognosa yang disampaikan BPS, para pengkaji dan pakar, tahun ini produksi beras tertinggi terjadi panen pada Maret-April 2022 yang di atas 18,3 juta ton. "Kemudian, panen kedua kita pada Agustus-Oktober 2022 itu bahkan 13 koma sekian (juta ton). Oleh karena itu, data BPS juga menunjukkan bahwa stok stok itu ada, 60% di tangan rakyat sendiri," jelas dia kepada wartawan usai bertemu Presiden Jokowi di Istana Kepresidenan Jakarta, Senin (31/10/2022). (nov/tl) 10.1

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/11/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 11 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

HPP Rendah, Petani Enggan Jual Gabah ke Bulog

PERUM Bulog mengaku kesulitan menyerap gabah kering panen (GKP) dari petani karena terbentuk peraturan harga pembelian pemerintah (HPP). **M- 11**

Saat ini, HPP untuk GKP ditetapkan sebesar Rp4.450 per kilogram. Namun, pada kenyataannya, harga komoditas tersebut sudah di atas itu. Akhirnya, Bulog tidak bisa menyerap karena petani lebih memilih menjual gabah mereka kepada swasta dengan harga lebih tinggi.

"Itu soal peraturan saja. Kita membeli kan ada batasan harganya. Itu belum berubah. Pak Menko Ekonomi yang menentukan," ujar Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso di Istana Kepresidenan, Jakarta, kemarin.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo pun mengamini pernyataan Budi Waseso. Ia mengakui harga GKP di tingkat petani saat ini sedang tinggi. Namun, menurutnya, hal tersebut seharusnya tidak menjadi masalah karena itu ialah berkah bagi para pelaku usaha tani.

"Selama ini harga gabah cukup bagus. Saya harus berpihak pada petani saya dong. Harga bagus kan kita harus biarkan," ujar Syahrul.

Berbeda halnya jika harga GKP sedang turun. Dalam kondisi itu, Bulog sebisa mungkin harus menyerap secara cepat demi menghindarkan para petani dari kerugian. "Kalau harga sedang turun, baru respons harus dilakukan," tuturnya.

Kendati demikian, pemerintah tetap akan

mengupayakan agar Bulog bisa membeli GKP petani. Syahrul akan mengidentifikasi daerah-daerah yang masih memiliki stok tinggi untuk kemudian diserap perseroan. "Satu minggu ini saya mulai *stock opname*, tentukan di mana yang masih banyak, nanti Bulog akan datang," tandas Mentan.

Terkait dengan ketersediaan beras, Mentan menambahkan, berdasarkan data dan neraca yang dimiliki Kementan, ketersediaan beras saat ini cukup.

"Bahkan, tahun ini dari prognosis yang disampaikan BPS dan oleh pengkaji kita, para pakar kita, ini produksi yang tertinggi pada panen tertinggi kita Maret-April itu di atas 18,3 juta ton. Kemudian, panen kedua kita pada Agustus-Oktober itu bahkan 13 koma sekian (juta ton). Oleh karena itu, data BPS juga menunjukkan bahwa stok-stok itu ada, 60% di tangan rakyat sendiri," jelasnya.

Syahrul mengatakan Presiden Jokowi memerintahkan untuk melakukan stok yang sangat cukup melalui beras cadangan yang ada di Bulog. "Itu akan saya kejar dalam waktu yang sangat singkat ini," tambahnya.

Menurut Syahrul, dengan ketersediaan stok beras yang cukup diharapkan fluktuasi harga beras dapat ditangani. Pihaknya telah berkomitmen bersama Menteri Perdagangan, Bulog, dan Bappenas untuk bersama-sama melihat ketersediaan stok beras. (Pra/Ant/E-3)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/11/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 14 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Stok Beras Pemerintah Tipis, Bulog Wajib Serap

Cadangan beras pemerintah per akhir Oktober hanya 673.613 ton

Ratih Waseso Aji

JAKARTA. Stok beras pemerintah atau biasa disebut Cadangan Beras Pemerintah (CBP) yang dikelola Perum Bulog terus menipis.

Berdasarkan data Badan Pangan Nasional (Bapanas), stok beras Bulog per akhir Oktober 2022 sekitar 673.613 ton. Angka ini jauh di bawah stok per Agustus yang menyentuh angka 1,05 juta ton. Pada September, stok beras turun menjadi 861.966 ton.

Jumlah stok per akhir Oktober jauh di bawah stok CBP yang ditetapkan pemerintah, yakni 1 juta ton hingga 1,5 juta ton. Dalam dua bulan yang tersisa di tahun ini, pemerintah berniat mengoptimalkan pembelian beras petani agar stok CBP bisa ditingkatkan sesuai ketetapan pemerintah.

Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo menyatakan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah memerintahkan peningkatan stok CBP. Untuk mencapai target CBP, presiden meminta Bulog mengakselerasi penyerapan. Dengan ketersediaan stok beras yang cukup di lapangan, fluktuasi harga beras diharapkan bisa dicegah.

"Saya diberi waktu satu minggu oleh presiden untuk

mengecek kembali, memfaktualisasi bersama untuk menyetok beras cadangan yang ada di Bulog," ujar Syahrul, Senin (31/10). **KV - KI**

Syahrul menyebut, ada 10 provinsi yang masih mengalami panen, termasuk Jawa, Sulawesi dan Sumatra Utara. Ia mengaku, tak mudah mengumpulkan beras hingga sejuta ton. Namun, ia akan berupaya secara maksimal agar arahan Presiden tercapai.

Syahrul menambahkan, pihaknya bersama Menteri Perdagangan, Bulog dan Bapanas berkomitmen untuk turun langsung melihat ketersediaan beras di lapangan.

Kebutuhan akhir tahun

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, dengan adanya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 125 tentang Cadangan Pangan Pemerintah, diharapkan dapat mengakselerasi penyerapan CBP.

"Dengan Perpres harusnya bisa menyerap lebih besar. Untuk capai 1 juta ton kapan? Kita lihat saja," katanya.

Sebelumnya, Direktur Distribusi dan Cadangan Pangan Bapanas Rachmi Widiriani mengatakan, stok beras Bulog yang rendah saat ini menimbulkan kekhawatiran tidak

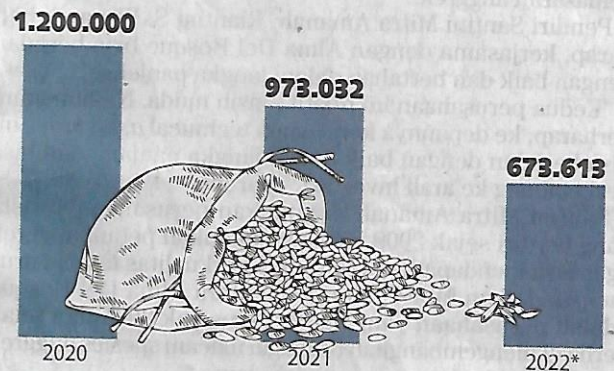
cukup untuk memenuhi kebutuhan di akhir tahun. Apalagi, Bulog harus menyediakan beras sekitar 380.000 ton untuk stabilisasi harga dalam dua

bulan terakhir di tahun ini. Makanya, Bulog harus segera menyerap beras petani dalam waktu dekat.

Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Perum Bulog Tomy Wijaya memastikan, Bulog akan terus memaksimalkan upaya menyerap beras

petani hingga akhir tahun ini. "Para Direksi Bulog sudah turun ke lapangan, khususnya ke sentra-sentra produksi padi di berbagai daerah di Indonesia. Kami turun untuk melihat langsung proses penyerapan beras di tingkat petani," papar Tomy.

Perbandingan Stok Beras Perum Bulog di Bulan Oktober 2020-2022 (dalam Ton)



Sumber: Badan Pangan Nasional dan Riset KONTAN

*) 25 Oktober

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 1/11/2022
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 10/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input checked="" type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Fajar	<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

BI Proyeksikan Inflasi Melandai

Kenaikan harga gabah disebabkan hasil panen yang optimal.

■ LIDA PUSPANIPTYAS,
DEDY DARMAWAN NASUTION

JAKARTA — Bank Indonesia (BI) memproyeksikan inflasi pada Oktober 2022 akan menurun. Deputi Gubernur Bank Indonesia Dody Budi Waluyo mengatakan, survei yang dilakukan bank sentral memproyeksikan inflasi Oktober 2022 akan turun ke level 5,8 persen secara tahunan ke tahun. Angka itu turun tipis dibandingkan inflasi tahunan September 2022 yang sebesar 5,95 persen.

"Oktober yang sebentar lagi akan tutup, inflasi kita sedikit turun ke 5,8 persen. Akan tetapi, yang penting adalah terjadi deflasi pangan," kata Dody dalam Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan Provinsi Sulawesi Tengah, Senin (31/10).

Dody menjelaskan, inflasi pangan diperkirakan turun dari sekitar 11,9 persen (yoy) menjadi di bawah 10 persen (yoy). Menurut dia, deflasi pangan merupakan hasil dari upaya bersama unsur pusat dan daerah untuk mengendalikan harga-harga komoditas. Dody mengatakan, disrupsi pangan masih terjadi hingga saat ini dan mayoritas karena faktor eksternal.

Untuk disrupsi pangan dari da-

lam negeri, hal itu langsung diatasi dengan menysasar akar masalahnya. Dody menekankan, kelangkaan komoditas, seperti cabai dan bawang merah langsung ditangani dengan menysasar masalah distribusi maupun produksinya.

Dia mengatakan, BI akan mengedepankan kebijakan-kebijakan yang tepat dengan menysasar langsung sumber permasalahan. Menurut dia, persoalan pangan tersebut bukan untuk direspons melalui kebijakan suku bunga. **R-10**

Tindakan langsung tersebut juga merupakan bentuk kebijakan untuk menjaga ekspektasi inflasi. Dody mengatakan, BI berkomitmen untuk menjaga ekspektasi inflasi dan inflasi inti. Dia menilai, sudah mulai banyak potensi kenaikan inflasi karena adanya dorongan mobilitas tinggi.

"Inflasi yang sifatnya hanya temporer, misalnya, karena masalah cabai berkurang kemudian harga naik. Kalau kita tidak atasi segera itu akan membentuk ekspektasi bahwa harga cabai akan terus naik," katanya.

Sementara, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menegaskan, pasokan beras nasional hingga akhir tahun ini dalam kondisi aman. Ia

menjamin tidak akan ada kelangkaan pasokan.

Syahrul menyebut, berdasarkan survei cadangan beras oleh BPS, tercatat stok beras di masyarakat hingga April 2022 lalu mencapai 10,15 juta ton. Jumlah tersebut, kata Syahrul, masih akan bertambah seiring panen raya yang akan berlangsung pada musim rendeng pada sisa waktu tahun ini.

Syahrul memaparkan, khusus stok beras di Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) sebagai barometer perberasan nasional saat ini mencapai 43 ribu ton atau meningkat dari stok beras rata-rata sekitar 30 ribu ton. Berdasarkan data yang ia terima, panen raya Jawa Timur pada September-Desember tahun ini mencapai 1,15 juta ton, kemudian Jawa Tengah mencapai 1,01 juta ton, Jawa Barat 1,5 juta ton, dan Sulawesi Selatan 1,6 juta ton.

Dengan produksi di wilayah tersebut, Syahrul pun berharap Bulog dapat melakukan pengadaan cadangan beras hingga 1,5 juta ton dan membeli gabah atau beras dari petani sesuai harga pasar. "Saya punya harapan para gubernur dan para bupati tidak hanya menunggu Bulog, tetapi juga masing-masing harus punya stok cadangan. Mari kita segera beli beras rakyat, beras para petani sebagai rasa terima kasih kita yang mendorong mereka terus berproduksi," ujarnya.

Aliansi Petani Indonesia (API)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1 / 11 / 2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 10 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

menyatakan, produksi gabah dari petani masih melimpah dan akan mencukupi hingga musim panen raya berikutnya. Kenaikan harga gabah yang terjadi saat ini karena hasil panen yang optimal sehingga berdampak pada harga jual yang lebih tinggi.

Sekretaris Jenderal API Nuruddin juga meminta tidak perlu ada impor beras. Ia pun berharap agar pemerintah melalui Bulog dapat menyerap langsung produksi petani.

Cadangan beras pemerintah yang tersimpan di Perum Bulog dalam kondisi menipis hingga menyentuh level sekitar 670 ribu ton. Padahal, Badan Pangan Nasional (NFA) meminta agar pasokan cadangan minimal sebesar 1,2 juta ton.

Nuruddin menuturkan, saat ini Bulog dalam melakukan penyerapan gabah tidak langsung membeli dari petani, tetapi melalui mitra swasta. Menurut Nuruddin, pengadaan beras di Bulog fokus pada jenis medium dengan kadar air gabah sekitar 30 persen. Sementara, gabah yang saat ini diproduksi oleh petani memiliki tingkat kadar air hingga 14 persen dengan harga yang tinggi kisaran Rp 5.000 per kg-Rp 6.000 per kg.

Gabah yang saat ini tersedia di petani rata-rata berkualitas tinggi karena pengaruh musim kemarau sekitar tiga bulan lalu saat periode tanam. "Gabah itu melimpah, tapi akhirnya diserap oleh swasta juga," ujar dia. ■ ed: ahmad fikri noor

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/11 2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 2 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Beras, Jagung, dan Kedelai Jadi Prioritas

KEPALA Badan Pangan Nasional (Bapanas)/National Food Agency (NFA) Arief Prasetyo Adi merespons positif pengesahan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 125 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP).

Menurut Arief, perpres ini merupakan landasan bagi penguatan tata kelola dan ekosistem pangan nasional. Untuk itu, Bapanas akan mengawal eksekusi dan implementasi perpres ini secara komprehensif dan detail dari mulai penyimpanan, pemeliharaan, pemerataan stok antar wilayah, dan pelepasan stok.

"Perpres CPP ini wujud hadirnya negara melindungi ekosistem pangan dari hulu hingga hilir dengan memberi kepastian harga di tingkat produsen (petani, peternak, dan nelayan) supaya tetap memproduksi dan kepastian harga di tingkat konsumen," ujarnya dalam keterangan pers di situs web resmi Bapanas, seperti dikutip **KORAN SINDO**, Senin (31/10).

Menurutnya, dengan memiliki cadangan pangan yang kuat, pemerintah bisa melakukan intervensi untuk mengatasi kekurangan pangan dan gejolak harga sertaantisipasi kondisi *unpredictable*. CPP dapat dioptimalkan untuk menanggulangi kebutuhan pangan apabila terjadi bencana alam, bencana sosial, dan kedaruratan lainnya, serta bantuan pangan luar negeri.

Mantan direktur utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI)/Holding Pangan ID itu memaparkan, perpres penyelenggaraan CPP mengatur tentang pengelolaan 11 pangan pokok tertentu yang meliputi beras, jagung, kedelai, bawang,

cabai, daging unggas, telur unggas, daging ruminansia, gula konsumsi, minyak goreng, dan ikan. Penyelenggaraan CPP tersebut dilakukan secara bertahap.

Pada tahap awal, kata Arief, akan difokuskan pada tiga komoditas yakni beras, jagung, dan kedelai. Sembilan dari 11 komoditas yang ditetapkan sebagai CPP merupakan komoditas strategis yang saat ini telah dikelola oleh Bapanas sesuai Perpres Nomor 66 Tahun

2021. "Ada penambahan dua komoditas strategis, yaitu minyak goreng dan ikan. Selain 11 komoditas tersebut, Presiden juga dapat menetapkan jenis pangan pokok tertentu lainnya sebagai CPP," ungkapnya.

Berdasarkan Perpres Nomor 125 Tahun 2022, Bapanas berperan sebagai penyelenggara CPP dengan menetapkan jumlah setiap komoditas berdasarkan hasil rapat koordinasi tingkat menteri/kepala lembaga dengan mempertimbangkan lima aspek.

Masing-masing adalah produksi nasional, kondisi kedaruratan dan rawan pangan, kondisi fluktuasi harga, perjanjian kerja sama bantuan pangan internasional, dan angka kecukupan gizi yang dianjurkan. Penetapan jumlah CPP dilakukan paling sedikit satu kali dalam satu tahun. "Selain itu, NFA juga berperan menetapkan standar mutu masing-masing komoditas tersebut, target sasaran penyaluran, dan target pengadaan CPP," sebutnya.

Arief menekankan, dalam waktu dekat Bapanas akan menyusun aturan teknis dari berbagai aspek termasuk terkait pendanaan. Perumusan ini di-

maksudkan untuk memastikan penyelenggaraan sesuai dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Sebagai upaya percepatan, kata dia, secara paralel Bapanas terus memperkuat koordinasi dengan berbagai *stakeholder* pangan agar aturan teknis dapat segera disiapkan sehingga perpres dapat mulai diimplementasikan untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

"Upaya implementasi CPP ini sejalan dengan arahan Presiden RI untuk memastikan stabilitas ketersediaan dan harga pangan diseluruh Indonesia, serta mendorong peningkatan produksi, menjamin ketercukupan pangan dalam negeri, dan sekaligus memberikan kontribusi bagi kecukupan pangan dunia," beber Arief.

Dia menuturkan, saat ini Bapanas sedang berkoordinasi secara intensif bersama Kementerian Keuangan, Kementerian BUMN, Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), dan BUMN pangan untuk membahas teknis pendanaan pengadaan CPP. Selain itu, Bapanas juga akan menyiapkan aturan teknis terkait skema pengadaannya. Pendanaan CPP bersumber dari APBN dan/atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

Dari sisi pengadaan, CPP akan dipenuhi melalui pembelian produksi dalam negeri, termasuk pembelian stok Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) dan BUMN Pangan dengan mengacu pada harga acuan pembelian (HAP) atau harga pembelian pemerintah (HPP) yang ditetapkan Bapanas.

"Apabila harga komoditas di bawah HAP atau HPP, maka pembelian dilakukan mengacu

pada HAP dan HPP. Sedangkan apabila sebaliknya, akan diberikan fleksibilitas harga dengan jangka waktu tertentu. Hal ini sebagai bentuk keberpihakan pemerintah terhadap petani, peternak, nelayan, dan konsumen," ungkapnya.

Mantan direktur utama PT Food Station Tjipinang Jayaitu melanjutkan, dalam penyelenggaraan CPP tentu Bapanas akan mengoptimalkan peran Bulog dan BUMN yang bergerak di bidang pangan. Pihaknya juga berkoordinasi dengan swasta dan asosiasi dalam penatakelolaan pangan nasional yang komprehensif.

Di sisi lain, lanjut Arief, khusus penyelenggaraan CPP tahap pertama yang meliputi beras, jagung, dan kedelai, maka pemerintah telah menugaskan Bulog. "Melalui perpres ini, Bulog juga dapat melakukan penyaluran CPP untuk kebutuhan masyarakat berpendapatan rendah untuk beras, industri pakan ternak untuk jagung, perajin tahu dan tempe untuk kedelai, dan kebutuhan lainnya sesuai penugasan," ucap Arief.

Ketua Umum Perkumpulan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia (Perpadi) Sutarto Alimoeso mengatakan, Perpres Nomor 125 Tahun 2022 merupakan satu di antara instrumen pemerintah dalam rangka menjaga stabilitas pangan. Perpres tersebut menjadi pegangan bagi pelaksanaan di lapangan.

"Jadi, sebagai landasan hukum dan sebagai penjabaran

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1 / 11 / 2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 2 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

dari UU Pangan Nomor 18 Tahun 2012. Jadi UU ini amanatkan perlunya ada cadangan pangan pemerintah untuk stabilisasi," katanya.

Satu di antara amanat dalam UU tersebut adalah dibentuk badan yang diatur dalam perpres yaitu Badan Pangan Nasional (Bapanas). Badan ini berperan sebagai pelaksana dari UU Pangan tersebut. Dalam implementasinya, Bapanas untuk melakukan kegiatannya harus dilandasi peraturan-peraturan selain UU Pangan. "Perpres CPP mengatur mengenai bagaimana cadangan pangan pemerintah itu sendiri. Mulai dari pengadaannya, perawatannya, stok dan penyaluran," ujarnya.

Dia menambahkan, mengenai CPP ini akan ada konsekuensi logis yang akan terjadi satu di antaranya soal anggaran sehingga sangat diperlukan landasan hukum yang kuat untuk pelaksanaan CPP tersebut.

Penerbitan Perpres CPP satu di antaranya bertujuan menjaga stabilitas harga pangan dalam negeri. Jika lan-

dasan hukum sudah kuat, maka tinggal diikuti dengan juklak dan juknis serta implementasi yang baik. "Nah, kalau implementasi bagus dan sesuai harapan perpres diikuti pelaksanaan yang tepat didukung anggaran yang tepat, bisa stabilkan harga," katanya.

Dalam juklak dan juknis nanti harus ada aturan mengenai ketersediaan pangan, pemantauan kualitas, dan tempat penyimpanan. Kemudian juga diatur mengenai pembiayaan untuk pengadaan serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan. "Selanjutnya, stok ini harus 'dinamis' karena kalau stok dianggap 'mati' dan tidak didistribusikan maka akan rusak. Nah, bagaimana mengelola stok agar dinamis ini perlu diatur dalam juklak dan juknis," tambahnya.

Karena itu, kolaborasi dengan swasta dan pihak lain diperlukan sehingga terjadi stok dinamis. Bapanas sebagai regulator kemudian bekerja sama dengan BUMN Pangan sebagai pelaksana dan dikolaborasi dengan pihak lain.

sabirlaluhu/rratnapurnama

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/11/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 2/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Perkuat Stabilitas Pangan

JAKARTA – Beleid tentang penguatan cadangan pangan strategis nasional digadang-gadang menjadi benteng di tengah ancaman krisis dan gejolak pangan global. Pemanfaatan sumber pangan lokal pun menjadi keniscayaan di kala surutnya aliran distribusi komoditas pangan global akibat krisis di sejumlah produsen pangan.

Keberadaan aturan yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 125 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) itu pun diharapkan dapat meningkatkan skor Indeks Ketahanan Pangan Global (Global Food Security Index/GFSI) Indonesia yang pada tahun ini tercatat 60,2 poin. Skor tersebut menempatkan Indonesia pada urutan ke-63 dari 113 negara yang diukur indeksinya.

Di antara beberapa negara ASEAN, posisi ketahanan pangan Indonesia jauh di bawah Malaysia di urutan ke-41 dengan indeks 69,9; Vietnam di urutan ke-46 dengan indeks 67,9; dan Singapura dirangking ke-28 dengan indeks 73,1. Adapun secara global, negara yang paling tinggi indeksnya adalah Finlandia dengan skor 83,7; disusul Irlandia (81) dan Norwegia (80,5).

Mengutip laporan Economist Impact, skor ketahanan pangan Indonesia naik 1,7% dibandingkan pada 2021 yakni 59,2 poin. Dengan nilai indeks 60,2 poin, maka Indonesia pada tahun ini termasuk dalam kategori moderat (skor 55-69,9 poin). Secara umum, tingkat keterjangkauan harga pangan Indonesia cukup tinggi yakni 81,5 poin. Namun, indikator lain seperti ketersediaan pasokan, kualitas dan keamanan, serta keberlanjutan dan adaptasi pangan masih lemah dengan kisaran skor antara 45-52 poin.

Melihat data-data di atas, sudah jelas ada beberapa sektor pangan yang harus diperbaiki. Terutama masalah kualitas dan keamanan yang nilainya hanya 45 poin. Pun demikian dengan *sustainability* dan adaptasi yang angkanya di kisaran 51,6 poin.

Sejak pandemi Covid-19 melanda dunia, permasalahan memang tidak terbatas pada persoalan kesehatan, tetapi juga gangguan rantai pasok pangan. Hal ini karena negara-negara produsen sempat memberlakukan kebijakan untuk lebih memprioritaskan kebutuhan dalam negerinya dan menghentikan penjualan ke negara lain. Harga sejumlah pangan seperti kedelai dan gandum sempat melonjak.

Melalui Perpres CPP tersebut, pemerintah menegaskan perlunya melakukan penguasaan dan pengelolaan cadangan pangan dalam negeri untuk penyediaan pangan di seluruh Indonesia.

“Yang pelaksanaannya dapat ditugaskan kepada badan usaha milik negara (BUMN),” bunyi perpres itu, dikutip dari situs setkab.go.id.

Pada Pasal 3 perpres tersebut disebutkan ada 11 bahan pokok yang harus dikelola, yakni beras, jagung, kedelai, bawang, cabai, daging unggas, telur unggas, daging ruminansia, gula konsumsi, minyak goreng,

dan ikan. Dengan ini, pemerintah seperti ingin mengembalikan tata kelola pangan untuk menjaga pasokan dan stabilitas harga di era Badan Urusan Logistik (Bulog) sebelum krisis moneter 1998 melanda Tanah Air.

Kini pimpinan dalam pengelolaan pangan ada di Badan Pangan Nasional (Bapanas). Di tataran teknis, Bulog akan berperan semakin luas bersama ID Food sebagai *holding* perusahaan an plat merah yang bergerak di bidang pangan.

Direktur Supply Chain dan Pelayanan Publik Bulog Mokhammad Suyamto mengukuhkan menyambut baik perpres yang menjelaskan tentang penugasan penyelenggaraan CPP kepada lembaganya.

Dia menegaskan 11 pangan pokok itu perlu menjadi perhatian pemerintah dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga. “Tahap pertama penyelenggaraan CPP meliputi tiga jenis pangan pokok, yakni beras, jagung, dan kedelai. Ketiga pangan pokok tersebut diserahkan kepada Bulog dalam penyelenggaraannya,” ucapnya melalui keterangan tertulis yang diterima **KORAN SINDO**, Senin (31/10/2022).

Suyamto mengungkapkan, tahapan penyelenggaraan untuk delapan jenis pangan pokok lainnya yang tercantum dalam perpres itu akan ditetapkan

oleh Kepala Bapanas Arief Prasetyo Adi. Menurutnya, perpres ini menjelaskan mengenai kebijakan dari hulu hingga hilir dalam pengelolaan pangan. Pengaturan dalam beleid ini antarlain menjamin harga dan pasar bagi petani, menjaga ketersediaan pasokan bagi produsen bahan pangan, menyimpan sejumlah stok untuk cadangan, dan menyalurkan untuk pemanfaatan cadangan.

Perpres ini memberikan harapan besar bagi pengelolaan pangan pokok, terutama untuk kesejahteraan petani hingga harga yang terjangkau atau wajar di tingkat konsumen. “Meski perpres ini sudah ada menjelaskan penyelenggaraan CPP melalui pengadaan, pengelolaan, dan penyalurannya, namun perlu ditindaklanjuti dengan peraturan-peraturan turunan untuk menjadi dasar operasional bagi penugasan kepada Bulog,” ungkapnya.

Sekretaris Perusahaan Bulog Awaludin Iqbal menambahkan, dengan infrastruktur yang dimiliki, pihaknya siap melaksanakan penugasan dari pemerintah. Dia mengklaim selama ini penugasan yang diberikan kepada Bulog sudah dilaksanakan sesuai ketentuan. “Bulog sebagai operator akan siap menjalankan penugasan dari regulator,” ucapnya melalui jawaban tertulis.

Integrasikan Ekosistem Pangan

Sementara itu, ID Food berbicara cakupan yang lebih luas. Perusahaan yang dipimpin

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/11/2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 2 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Frans Marganda Tambunan ini mendorong negara-negara G20 untuk mengantisipasi krisis pangan. Caranya dengan menciptakan ekosistem pangan yang terintegrasi melalui keseimbangan hulu dan hilir. Ekosistem ini harus dibangun dengan melibatkan petani, peternak, dan nelayan.

Hal itu dilakukan mulai dari proses produksi pangan seperti beras, jagung, gula, dan ikan.

Lalu, produksi dan budi daya *day old chicken* (DOC), penggemukan sapi, dan garam. Di hulu, ID Food melakukan kegiatan pengolahan dan penyimpanan pangan. Sedangkan di hilir, ID Food mengelola perdagangan dan logistik pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Frans Marganda menyatakan, pihaknya mendukung Presidensi G20 untuk berkolaborasi dalam mengatasi krisis pangan dengan memperluas ekosistemnya. Ada beberapa rencana yang akan dilakukan seperti kerja sama dengan mitra strategis dalam rangka penguatan teknologi pangan, optimalisasi pemanfaatan *representative office* (RO) di negara-negara G20, dan pertukaran teknologi melalui *transfer of knowledge*.

Skema lainnya yakni kerja sama penelitian dalam rangka pengembangan usaha sektor hulu dan hilir, serta meningkatkan sektor perdagangan dengan menjalin kerja sama bilateral atau multilateral. Frans menuturkan perlunya gotong royong dalam membangun ekosistem ini, yang melibatkan pemerintah pusat, daerah, swasta, petani, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

"Potensi sinergi sektor pangan dengan G20 dalam rangka antisipasi krisis pangan global cukup besar, di antaranya dengan pengembangan jaringan pasar internasional melalui penguatan produk-produk pangan dan peluang ekspor, seperti komoditas perikanan Indonesia. ID Food Group telah mengeksport gurita berjenis *octopus cynea grey* dan tuna loin ke mancanegara di tahun 2022," paparnya, dikutip dari situs resmi idfood.co.id.

Dia juga mengungkapkan, pihaknya mengelola pasar ikan modern selama perhelatan G20. Ini akan menjadi sentra kuliner perikanan yang bisa dikunjungi delegasi G20. Seperti diketahui, ikan masuk dalam salah satu pangan pokok yang harus dikelola pemerintah.

fwbahtiar

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1 / 11 / 2022 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input checked="" type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Tajuk

Mengatasi Lonjakan Harga Pangan

Dunia saat ini sedang dilanda krisis pangan. Setidaknya ada ratusan juta orang berada pada situasi kekurangan pangan yang sudah mulai terjadi di beberapa negara. Jika tidak ada solusi untuk mengatasi hal tersebut, bukan tidak mungkin jumlah orang yang terdampak bisa bertambah terus.

Hari ini dunia diterpa oleh tiga fenomena C beruntun, yang berimplikasi pada munculnya krisis pangan global. Tiga Citu *climate change* (perubahan iklim), wabah Covid-19, dan *conflict*, yakni perang Ukraina-Rusia.

Perang Ukraina-Rusia, tidak diragukan, memperparah dampak negatif dari guncangan produksi pangan global. Perang juga menyebabkan lonjakan harga bahan bakar minyak (BBM) yang menimbulkan lonjakan harga energi kawasan Eropa.

Bank Dunia mengingatkan bahwa untuk setiap kenaikan satu persen harga pangan, tambahan 10 juta orang diperkirakan akan jatuh ke dalam kemiskinan ekstrem, khususnya untuk sebagian besar Afrika, Timur Tengah, dan Asia Tengah, di mana konsumsi bahan pokok melebihi produksi.

Di Tanah Air, Presiden Joko Widodo (Jokowi) resmi menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 125/2022, tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah. Aturan ini disusun untuk memastikan ketersediaan pangan di seluruh wilayah Indonesia di tengah ancaman krisis pangan dunia.

Perpres yang ditandatangani Jokowi pada 24 Oktober 2022 tersebut bertujuan untuk mengatur jenis, jumlah, penyelenggaraan, serta penugasan dan pendanaan terkait cadangan pangan pemerintah (CPP). Penguasaan dan pengelolaan CPP diselenggarakan melalui Badan Pangan Nasional (Bapanas) yang dapat ditugaskan kepada badan usaha milik negara (BUMN).

Perpres penyelenggaraan CPP ini mengatur pengelolaan 11

pangan pokok tertentu yang meliputi beras, jagung, kedelai, bawang, cabai, daging unggas, telur unggas, daging ruminansia, gula konsumsi, minyak goreng, dan ikan. Penyelenggaraan CPP tersebut dilakukan secara bertahap, di mana pada tahap awal akan difokuskan pada komoditas beras, jagung, dan kedelai.

Perpres 125 ini juga menjelaskan soal kebijakan dari hulu ke hilir untuk pengelolaan pangan, dari menjamin harga dan pasar bagi petani, menjaga ketersediaan pasokan bagi produsen bahan baku pangan, penyimpanan sejumlah stok untuk cadangan, hingga penyaluran untuk pemanfaatan cadangan.

Dalam menghadapi krisis pangan, peran negara dominan di dalamnya. Pelajaran dari krisis ekonomi dunia pada 1930-an telah memberikan justifikasi empiris dan pembedaan teoretis untuk pertama kalinya dalam pemikiran ekonomi modern tentang urgensi negara harus menjadi panglima ketika berhadapan dengan krisis.

Secara domestik kekuatan logistik pangan negara harus dalam keadaan prima. Dalam kondisi krisis, semua logistik pangan di BUMN (seperti Bulog), swasta, atau masyarakat harus menjadi logistik pangan negara. Artinya, dalam keadaan krisis pangan, negara punya wewenang untuk mendistribusikan dan mengalokasikan semua pangan yang ada di Indonesia dalam rangka mencegah terjadinya dampak yang lebih fatal. Manajemen logistik pangan negara kita harus diperkuat jika menghadapi krisis pangan. Pemerintah relatif hanya punya cadangan pangan nasional untuk beras, sedangkan terhadap pangan lain pemerintah relatif tidak punya kapasitas untuk melakukan stabilisasi bila terjadi gejolak harga. Pasalnya, pemerintah tidak memiliki cadangan pangan nonberas di lumbung pangan pemerintah (Bulog) dalam jumlah memadai.

Pemerintah juga harus mempunyai cara jitu mengatasi penimbunan dan spekulasi harga kebutuhan pokok. Kita bisa menyaksikan fenomena itu ketika terjadinya gejolak harga minyak goreng baru-baru ini. Pemerintah terlihat tertatih-tatih mengatasinya karena tidak punya stok minyak goreng di lumbung (Bulog atau BUMN pangan lain) dan hanya mengandalkan stok minyak goreng yang ada di swasta.

Masalahnya, pemerintah menunjukkan performa bukan sebagai panglima yang harus mengarahkan dan mengalokasikan penggunaan logistik minyak goreng yang dimiliki swasta tersebut. Kita berharap semoga Indonesia dapat mengatasi dan melalui kondisi ini. □